

# **PERILAKU BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA BATUBELAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : wiwit Indrayani/1201121686**

[wiwidindryani@gmail.com](mailto:wiwidindryani@gmail.com)

***Pembimbing :Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S***

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*

*Universitas Riau, Pekanbaru*

*Kampus Bina Widya Di Jalan HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru*

*28293*

## **ABSTRAK**

Masyarakat pada saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Keadaan ini tidak hanya pada masyarakat di kota-kota besar melainkan juga sudah bergerak ke pedesaan yang diakibatkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan mudahnya kontrol sosial masyarakat, sehingga perubahan besar dirasakan oleh remaja karena mereka cenderung lebih banyak mengikuti trend tanpa memikirkan resiko baik atau buruknya, termasuk dalam perilaku berpacaran. Perumusan masalahnya adalah bagaimana perilaku berpacaran remaja desa Batu Belah dan bagaimana pengawasan orang tua dan ninik mama terhadap remaja berpacaran di desa Batubelah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perilaku remaja berpacaran dan bagaimana peran orang tua serta masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku berpacaran remaja desa Batu Belah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsional struktural, teori perubahan sosial serta teori arah perubahan. Penelitian ini dilakukan di desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian adalah remaja berpacaran sebanyak 5 orang dan orang tua (tokoh masyarakat) sebanyak 5 orang responden serta tokoh masyarakat (ninik mamak). Objek penelitian ini adalah perilaku remaja dalam berpacaran. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Dalam menganalisa data hasil penelitian digunakan analisis kualitatif yaitu menjelaskan semua proses yang ditemukan di lapangan.

***Kata Kunci: perilaku berpacaran, kontrol masyarakat, perubahan sosial***

**DATING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN BATUBELAH VILLAGE  
KAMPAR DISTRICT KAMPAR REGENCY**

**By: Wiwit Indrayani/ 1201121686**

[wiwidindryani@gmail.com](mailto:wiwidindryani@gmail.com)

**Advisor :Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science University of Riau,  
Pekanbaru*

*Campus Bina Widya On the HR Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293*

**ABSTRACT**

Society today is in a social system which tend to start removing the values of the past. This situation not only in society in big cities but also move to the countryside caused by the effect of technological advances and the waning of social control, so major changes experienced by teenagers because they tend to follow the trend without much thought about the good or bad risks, including in dating behavior. Formulation of the problem is how the behavior of teenage dating in Batu Belah Village and how to control teenage dating. The purpose of this study is to determine the extent of teen dating behavior and how the role of parents and the community in monitoring the behavior of teenage dating in Batu Belah village. The theory used is the theory of structural functionalism, the theory of social change and the theory of direction of change. This research was conducted in Batu Belah village District Kampar, Kampar Regency. This research is a qualitative descriptive subject in the study is that adolescents dating totaling 5 people and older people (public figures) 5 respondents. The object of this study is the behavior of teenagers in dating. to gather data, researchers used purposive sampling method. In analyzing the research data used quantitative analysis to explain all the processes found in the field.

**Keyword:** *Dating Behavior, Community Control, social change*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Masyarakat saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Keadaan ini tidak hanya berlaku terhadap masyarakat di kota-kota besar melainkan juga sudah bergerak ke berbagai pedesaan. Kemajuan dibidang teknologi informasi dan globalisasi menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Kemajuan teknologi seperti radio, televisi, dan telepon bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Masa remaja adalah saat dimana pertama kali tumbuhnya keinginan individu untuk memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah membina hubungan baru yang lebih matang baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.

Papalia dan Olds (dalam hermawan 2004) mengungkapkan beberapa jenis cinta, salah satunya adalah *infatuation*. *Infatuation* adalah cinta yang bangkit karena ketertarikan fisik dan dorongan seksual, cinta seperti ini yang dialami oleh para remaja. Penyebab tumbuhnya cinta seperti ini biasanya adalah ketertarikan fisik.

Pergaulan remaja laki-laki dan perempuan dahulu sangatlah tabu tidak sebebas sekarang, tidak

boleh pegangan tangan ditempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung kerumah remaja perempuan. Jika dibandingkan dan dilihat pada pergaulan remaja saat ini maka berbanding terbalik. pandangan tentang pergaulan remaja laki-laki dan perempuan terutama saat pacaran mulai berubah menjadi sebuah hal yang sangat lumrah bahkan menjadi *trend*, dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan semakin berkembangnya teknologi informasi terlebih lagi dengan adanya dukungan dari media massa dan melemahnya pengawasan orang tua dan kontrol dari masyarakat yang membuat sulitnya untuk membedakan identitas remaja desa dan kota hanya sekedar melihat gaya hidupnya saja.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku berpacaran remaja desa Batubelah ?
2. Bagaimana peran orang tua dan tokoh masyarakat (ninik mamak) dalam melakukan pengawasan terhadap remaja yang berpacaran ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku berpacaran remaja desa Batubelah
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan tokoh masyarakat (ninik mamak) dalam melakukan pengawasan terhadap remaja berpacaran

## 2. Tinjauan pustaka

### **Teori Fungsionalisme Struktural**

Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan sosial yang ada dalam masyarakat. menurut teori ini masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri dari bagaian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan (Ritzer, 2003:21). Proses sosialisasi tidak sempurna yang dilakukan oleh orang tua akan mengakibatkan hal yang tidak baik dalam pembentukan kepribadian anak. Misalnya: pada lingkungan anak yang cenderung pergaulan bebas jika sang anak tidak diawasi dan tidak diperdulikan oleh orang tua mereka maka memungkinkan anak tersebut ikut-ikutan dalam pergaulan bebas.

### **Teori Perubahan Sosial**

pada dasarnya perubahan sosial merupakan suatu perubahan dari berbagai sendi-sendi kehidupan. Dan jika dikaitkan dengan masalah diatas maka suatu perubahan sosial yang dapat menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam sendi-sendi kehidupan membuat seseorang tidak lagi berada didalam suatu system yang telah ditentukan masyarakat dan akan selalu mencoba agar para individu memperoleh apa yang diinginkan. Seperti halnya yang terjadi di dalam suatu lembaga keluarga dimana tidak hanya suami saja yang bekerja namun kaum ibu juga sudah banyak membantu bekerja malah menjadi wanita karir. Dan

kondisi semacam ini mengakibatkan sudah tidak berfungsinya lembaga keluarga dan dimana orang tua tidak lagi memperhatikan atau memberi pengawasan kepada anak-anaknya sehingga mereka pun menjadi liar baik dalam pergaulan maupun bersikap dalam masyarakat, termasuk dalam perilaku saat berpacaran.

### **Arah Perubahan (Direction Of Change)**

Apabila seorang remaja mempelajari atau sedang mengikuti perubahan dalam masyarakat, perlu pula diketahui ke arah mana perubahan dalam masyarakat itu bergerak. Hal ini jelas adalah perubahan bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Akan tetapi, setelah meninggalkan faktor itu, mungkin perubahan itu bergerak kepada sesuatu bentuk yang sama sekali baru, mungkin pula bergerak kepada suatu bentuk yang sudah ada didalam waktu yang lampau. Sehingga apabila dalam suatu masyarakat terjadi perubahan khususnya perubahan pada kelompok remaja dalam hal pergaulan tetap merujuk kepada norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut sehingga tidak terjadi disorganisasi atau disintegrasi yaitu mudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan

### **Remaja**

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja awal usia 12-17 tahun, remaja akhir: usia 17-20 tahun.

### **Pacaran Dan Perilaku Pacaran**

Defenisi yang dibakukan di buku KBBI, kamus resmi bahasa. Buku PIA mengungkapkan: “menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002: 807), *pacar* adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. *Berpacaran* adalah bercintaan; berkasih-kasihan[dengan sang pacar]. *Memacari* adalah mengencani; menjadikan dia sebagai pacar.”(PIA 19). Ada empat tahapan dalam pacaran antara lain: Tahap ketertarikan, tahap ketidakpastian, Tahap komitmen, Tahap keintiman.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas

manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

### **Peran Orang Tua**

Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perikelakuan seseorang atau lembaga dan juga menyebabkan seseorang atau lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan perikelakuan orang-orang sekelompoknya. Peranan tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwaseseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus permasalahan ditujukan kepada perilaku remaja berpacaran yang cenderung bebas. Fokus daerah kajian ditujukan pada daerah desa Batubelah Kecamatan Kampar. Desa ini berjarak dari pekanbaru ke Batubelah sekitar 58 Km

### **Populasi dan Subjek**

Populasi adalah remaja yang melakukan perilaku berpacaran yang ada didesa Batubelah. Dalam

penelitian ini digunakan teknik pengambilan subjek secara purposive sampling, yaitu ditetapkan 5 orang remaja yang berpacaran dan orang tua yang terdiri dari tokoh masyarakat (Sekretaris Desa, Kepala KUA, Kepala Sekolah dan ninik mamak) yang memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja berpacaran didesa Batubelah sehingga mempermudah peneliti menjelajahi situasi sosial yang sedang diteliti dan objek penelitian ini adalah perilaku remaja dalam berpacaran

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti sudah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian

##### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua (ninik mamak) dan remaja mengenai kegiatan atau apa saja yang dilakukan saat berpacaran, seterusnya bagaimana perilaku dan pengawasan yang diterapkan oleh orang tua

##### **c. Dokumentasi**

Yaitu mencatat semua proses dilapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **Sumber Data**

##### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang di dapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya, data-data ini

meliputi berbagai persoalan dan bentuk kegiatan remaja yang diketahui berpacaran yang masih dalam usia sekolah dan menjadi masalah dalam kajian.

##### **b. Data sekunder**

Data yang didapat dari masyarakat, instansi resmi seperti kantor desa dan RT/RW, tokoh-tokoh yang mengerti serta mengetahui tentang perilaku remaja berpacaran dan sumber bacaan yang ada hubungannya dan mendukung penulisan ini.

#### **Analisis Data**

Data dianalisis mengikuti proses penelitian yaitu berbagai catatan yang ditemukan dilapangan dan data lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Analisis

#### **4. Hasil Dan Pembahasan Perilaku Berpacaran Pada Remaja**

Sebelum lebih jauh membahas tentang perilaku berpacaran pada remaja dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa individu yang nantinya dijadikan sumber data, dimana dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah remaja yang berusia 12-19 tahun atau remaja yang berada diusia sekolah SMP/ sederajat dan SMA/sederajat yang sedang berpacaran, sedangkan yang menjadi informan adalah orang tua dari remaja tersebut serta tokoh masyarakat (ninik mamak) yang bertempat tinggal didesa Batubelah.

## **Karakteristik Responden**

### **1. DW**

Dw adalah salah satu remaja laki-laki yang sedang berpacaran didesa Batubelah , usia dari Dw adalah 16 tahun. Saat ini Dw memiliki pacar dan telah berpacaran selama 9 bulan. Dw setiap hari melakukan aktivitas sebagai pelajar di SMA 1 Bangkinang sebagai siswa kelas X. Dw adalah anak dari bapak Misnan dan ibuk Erdawati,

### **2. AP**

Ap adalah remaja laki-laki yang sedang berpacaran didesa Batubelah, usia dari Ap adalah 18 tahun. Ap sekolah disalah satu SMA Bangkinang dan memiliki pacar yaitu perempuan yang satu sekolah dengannya mereka telah berpacaran selama dua tahun empat bulan. aktivitas sehari-harinya adalah pelajar kelas XII SMA.

### **3. NA**

Na adalah remaja perempuan yang sedang berpacaran didesa Batubelah, usia dari Na adalah 17 tahun. Na aktivitas sehari-harinya sebagai pelajar di Madrasah Aliyah Tg Rambutan kelas XI, Na termasuk dalam murid yang pintar dan mendapatkan juara kelas serta sering mengikuti berbagai lomba antar sekolah. Na memiliki pacar satu sekolah dengannya mereka berpacaran hampir 2 tahun. Na adalah anak dari bapak Abu Bakar dan ibuk Yuli. Na anak ke dua dari empat

bersaudara. Bapak Bakar bekerja sebagai buruh bangunan sedangkan ibuk Yuli bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga.

### **4. RM**

Rm adalah salah satu remaja perempuan yang berpacaran didesa Batubelah, usia Rm adalah 17 tahun. Rm beraktivitas sehari-hari sebagai pelajar disalah satu Pondok Pesantren di Airtiris kelas XI, Rm termasuk dalam remaja yang memiliki penilaian buruk dari para guru disekolah, Rm pernah diskorsing selama 3 hari karena ketahuan pacaran dan bolos jam pelajaran. Rm memiliki pacar satu sekolah dengannya, Rm menjalani hubungan pacaran selama satu tahun tiga bulan. Rm adalah anak dari bapak Junaidi dan ibuk Ros.

### **5. YH**

Yh adalah salah satu remaja perempuan desa Batubelah yang sedang menjalani hubungan pacaran, usia dari Yh adalah 15 tahun. Yh adalah salah satu pelajar di Madrasah Tsanawiyah didesa Batubelah sebagai siswi kelas IX. Yh adalah siswi yang berpacaran dengan laki-laki yang satu sekolah namun berasal dari desa yang berbeda. Mereka telah berpacaran selama 4 bulan. Yh anak dari bapak Salim dan ibuk Mery, Yh merupakan anak tunggal dari pasangan ini.



### **Remaja Berpacaran**

Dari data di lapangan yang diperoleh, remaja yang berpacaran ada yang tidak diketahui oleh orang tuanya jika sedang memiliki pacar dan ada juga remaja yang telah diketahui orang tuanya bahkan memperoleh izin untuk memiliki pacar. Seperti yang dikatakan oleh remaja laki-laki D.W sebagai berikut:

*“aku masih kelas satu SMA baru juga merasakan bagaimana itu pacaran, dulu aku cuma dengar enak dari teman-teman. Yaaa..aku merasakan punya pacar, kalau aku kasih tahu orang tua pasti mereka tak menyetujui karna aku masih sekolah jadi jalani tersembunyi karna bukan untuk serius juga” (Dw, 16 Thn, L, Kelas X, 22 November 2015 )*

Alasan Dw memiliki pacar karena mendengar dari teman-temannya tentang bahagianya memiliki pacar, namun karena dia menyadari bahwa dia masih dalam masa sekolah dan akan mendapatkan larangan dari orang tuanya, Dw akhirnya menjalani hubungan pacaran tanpa diketahui oleh orang tuanya. Dw juga beranggapan bahwa pacaran diusia sekolah bukan untuk hubungan yang serius jadi orang tua tidak perlu mengetahuinya.

Sedangkan remaja berpacaran yang diketahui oleh orang tuanya juga memiliki alasan tersendiri, berikut hasil wawancaranya:

*“aku berpacaran diketahui sama orang tua cuma sama ibu itupun karna aku sering*

*telponan dan ditanya jadi aku jawab dia pacar dan ibupun sepertinya tahu, ya dari situ ibu sering nasehatin walaupun ibu kasih izin pacaran tapi cuma untuk hal positif tentang sekolah” (Na, 17 Thn, P, Kelas XI, 21 November 2015)*

Hasil wawancara mendalam dengan responden remaja yang berpacaran memiliki alasan dan tanggapan tersendiri tentang persetujuan atau pacaran yang diketahui orang tua, alasan remaja yang tidak ingin orang tuanya tahu tentang pacaran karena mereka merasa akan dilarang dan tidak bisa seperti apa yang mereka inginkan, mereka merasa bukan anak-anak lagi yang semuanya bergantung dengan orangtua. Sedangkan remaja berpacaran yang diketahui orangtua memiliki alasan karena mereka merasa masih membutuhkan pengawasan dan nasehat dari orang tua meskipun mereka akan lebih banyak dilarang keluar rumah oleh orang tua tapi sikap keterbukaan mereka dengan orang tua membuat mereka merasa aman karena orang tua tahu dengan siapa dia dekat terlebih bagi remaja perempuan.

### **Pengertian Pacaran Bagi Remaja**

Responden remaja berpacaran memiliki motif dan pengertian tersendiri tentang berpacaran, kebanyakan responden menjawab berpacaran untuk mendapatkan status dan penghargaan dari teman sebayanya, sedangkan motif lain berpacaran bagi remaja adalah



untuk menyemangati, pergi berduaan, saling mengenal lebih jauh, saling berbagi kasih serta tempat mencurahkan isi hati yang tidak bisa disampaikan kepada teman atau orang lain selain pacar.

Remaja berpacaran ada juga yang hanya ingin mengambil kesenangan dan keuntungan memiliki pacar, seperti tanggapan salah seorang remaja DW, sebagai berikut:

*“berpacaran menurut aku ada status dimedia sosial seperti fb, BBM dan bisa diajak jalan pergi berduaan, saat ada tugas sekolah dia bisa membantu dan selalu bikin aku senang”*(Dw, 16 Thn, L, Kelas X, 22 November 2015 ).

### **Perilaku Berpacaran**

Perilaku berpacaran adalah semua kegiatan atau aktivitas remaja pada masa pendekatan yang ditandai dengan ketertarikan, ketidakpastian, komitmen dan berakhir dengan tahap keintiman serta adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing individu dari kedua lawan jenis.

Perilaku remaja yang berpacaran tergantung dari remaja tersebut dalam memandang tujuan dari pacaran itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh responden remaja putri yang memandang pacaran adalah memberikan hal yang positif, sebagai berikut:

*“pacaran itu untuk menyemangati dalam belajar dan datang kesekolah, membuat aku tidak malas*

*kesekolah meskipun kadang sakit tapi aku kuatkan untuk kesekolah jadi perilaku kami pacaran cuma bertemu dan makan bareng dan kadang saling bantu untuk tugas sekolah, karna kami ketemu cuma bisa dijam sekolah jadi untuk melakukan perilaku atau gaya pacaran yang seperti teman-teman aku belum pernah ”*(Nh, 17 Thn, P, Kelas XI, 21 November)

Hal yang sama juga dikatakan oleh remaja laki-laki yang perilaku berpacaran sampai kepada hal negatif berciuman dan berpelukan yang saat ini dianggapnya sesuatu yang wajar dan bukan hal aneh ketika melihat dan mendengar orang melakukannya serta dengan perilaku negatif seperti itu tidak beresiko seperti hamil tetapi tetap memberikan kepuasan terhadap mereka karena merasa sama-sama ingin merasakan.

seperti tanggapan remaja perempuan YH tanpa malu-malu mengatakan sebagai berikut:

*“ perilaku pacaran aku cuma jalan berduaan, ngobrol, pegangan tangan dan pelukan. Kadang kalau mau pulang cuma cium tangan pacar ”*(Yh, 15 Thn, P, Kelas IX, 16 November 2015).

### **Peran Keluarga Dan Tokoh Masyarakat (Ninik Mamak) Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Remaja Yang Berpacaran**

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status),

apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran-peran sosial terjadi melalui interaksi sosial baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pengertian yang benar serta berperan dalam membimbing remaja untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab, termasuk hal-hal yang menyangkut seksualitas saat berpacaran. Peran orang tua dan masyarakat juga terlihat dari penanaman nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat.

### **Perhatian Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Berpacaran**

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek (Walgito, 1990:56). Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi emosi maupun materi.

Perilaku berpacaran remaja saat ini seharusnya mendapatkan perhatian dari para orang tua maupun masyarakat, karena perhatian yang diberikan orang tua dan masyarakat terhadap remaja berpacaran sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Tetapi remaja berpacaran saat ini ada yang mendapatkan perhatian berupa persetujuan oleh orang tua atau masyarakat dan ada yang

tidak diperhatikan dalam perilaku berpacaran dan tidak disetujui oleh orang tua, seperti yang dikatakan oleh Bapak Salim S.pd

*“kalau menurut saya berpacaran itu sah-sah saja, boleh berpacaran selama masih memegang etika, norma-norma agama, norma adat maupun aturan pemerintah kita. Silahkan berpacaran selagi mengikuti semua norma yang berlaku”* (23 November 2015)

Tatapi ada juga orang tua dan masyarakat yang tidak setuju dengan remaja yang berpacaran saat ini karena memperhatikan perilaku berpacaran saat ini mengarah kehal negatif. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Misnan sebagai berikut:

*“kalau saya tidak setuju dengan remaja yang berpacaran saat ini, karena berpacaran didesa Batubelah sudah menjurus ke hal negatif akibat pengaruh lingkungan, teknologi jadi para remaja yang berpacaran lebih banyak mengambil contoh pacaran yang bebas seperti pergi berdua dan pegangan tangan didepan umum. Itu kan sudah sangat tidak wajar dilakukan oleh remaja diusia sekolah”* (23 November 2015).

Perilaku berpacaran remaja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan setiap perkembangan perilakunya karena dianggap sudah tidak wajar oleh masyarakat, dibuktikan dengan adanya remaja yang hamil diluar

nikah dan tidak ada sanksi khusus dari aparat pemerintah atau adat setempat karena sebagian besar masyarakat atau orang tua menganggap berpacaran remaja diusia sekolah adalah hal yang serius dan memiliki dampak yang tidak baik atau negatif yang menyalahi aturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat tersebut, baik norma agama, norma adat maupun aturan lainnya. Tetapi ada sebagian kecil masyarakat atau orang tua yang menganggap berpacaran remaja di usia sekolah sebagai suatu permainan untuk hiburan bagi remaja serta membuat remaja tersebut bersemangat dan termotivasi dalam hal belajar.

#### **Pengawasan Ninik Mamak Terhadap Remaja Berpacaran**

Pengawasan ninik mamak terhadap anak kewanitaan juga diutamakan setelah pengawasan yang diberikan oleh orang tua, pengawasan ninik mamak dalam masalah perilaku dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dengan cara ini anak kewanitaan atau remaja lebih mengontrol sikap perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Ninik mamak di desa Batubelah adalah orang yang ditunjuk masyarakat dan dianggap memiliki wawasan yang luas tentang etika, norma dan peraturan yang berlaku serta seseorang yang dituakan. Dalam menentukan ninik mamak didesa Batubelah ditunjuk setelah masyarakat bermusyawarah dan memberikan

kesepakatan bersama dalam menentukan kepada siapa tanggung jawab itu diberikan.

Dalam peran ninik mamak terhadap perilaku remaja khususnya remaja berpacaran belum terlihat fungsinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ros sebagai berikut:

*“Kalau saya rasa ninik mamak didesa Batubelah ini sudah tidak berjalan saat ini, mendengar fungsi ninik mamak ini ketika dulu dan sekarang sudah berbeda, dulu ninik mamak berperan aktif dalam hal remaja menegur remaja serta terkadang terlihat memarahi saat remaja dijumpai melakukan kesalahan. Namun saat ini mendengar fungsi ninik mamak cuma ada saat anak kewanitaan yang ingin menikah dibutuhkan ninik mamak untuk berunding. Ketika remaja berpacaran melakukan tindakan diluar batas etika, norma atau kesalahan ninik mamak tidak diikuti sertakan dalam mengarahkan atau memberi nasehat kecuali ketika terjadi kesalahan seperti hamil diluar nikah dan harus dinikahkan”* (23 November 2015)

Namun tanggapan dari penilaian masyarakat tentang fungsi ninik mamak dalam mengawasi perilaku remaja atau anak kewanitaan juga diberikan oleh Salman Al-farisi S.Ag selaku ninik mamak pada pesukuan domo sebagai berikut:

*“Dilihat dari kenyataan sekarang ninik mamak itu baru bisa diajak berunding atau dikasih tahu pihak keluarga bersangkutan setelah kejadian, seharusnya memang tugas ninik mamak itu memperhatikan anak kemanakannya apalagi dalam usia remaja, namun saat ini fungsi ninik mamak tidak berjalan seperti yang diharapkan ini semua karena kurangnya anak-anak atau kemandirian menghargai serta kurangnya penghargaan orang tua kepada ninik mamak yang ditunjuk dikampung ini” (23 November 2015).*

Tanggapan diatas dibenarkan oleh Sekretaris Desa (Sekdes) yaitu bapak M. Ragis S.Ag, dia menyatakan:

*“lembaga perhimpunan adat didesa Batubelah tidak ada. Saat ini yang ada Cuma namanya saja karena ninik mamak ini terasa berdiri sendiri tidk seperti dulu untuk tempat perkumpulan ninik mamak itu juga tidak ditetapkan secara resmi atau lembaga, karena perkumpulannya belum ada apalagi untuk membicarakan perilaku remaja atau anak kemandirian.Didesa Batubelah kemandirian kurang menghormati ninik mamak, contohnya dalam berpacaran mereka tidak takut atau segan lagi berduaan, berboncengan, dan berpegangan tangan secara terbuka.Perilaku*

*remaja sekarang selain orang tua hanya bisa dikontrol oleh tiga (3) unsur yaitu ninik mamak, alim ulama, dan pemerintah setempat.Apabila salah satunya timpang maka akan kacau, makanya sekarang Batubelah kacau karena tidak berjalannya salah satu unsur tersebut padahal itu sangat penting, jadi disitulah salah satu rusaknya moral masyarakat terutama remaja lantaran adat ditinggalkan” (23 November 2015).*

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Berpacaran**

Responden berpendapat bahwa yang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja berpacaran adalah peran orang tua atau masyarakat dengan media massa. Ini disebabkan karena teknologi yang semakin canggih mempermudah mengakses internet dan komunikasi dengan pacarnya, fecebook, dan juga pengaruh globalisasi menyebabkan aksesibilitas remaja tentang perilaku berpacaran dan juga pornografi menjadi lebih mudah.Tontonan serta bacaan tentang perilaku berpacaran hampir setiap hari disugukan melalui televisi, majalah dan tabloid yang bertebaran di sekeliling remaja sehingga terjadi pergeseran perilaku berpacaran remaja dahulu (Taaruf) dengan remaja sekarang. pola asuh orang tua atau masyarakat sangat berpengaruh terhadap remaja berpacaran, ini

disebabkan karena orang tua atau masyarakat tersebut terlalu memberi kebebasan terhadap remaja tanpa memberi pengawasan dan juga kontrol dari masyarakat sehingga remaja tidak takut lagi serta tidak segan berpacaran karena sudah dapat izin dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua membuat remaja berpacaran hingga berduaan, berpegangan dan berboncengan didepan umum. Dorongan kuat bagi remaja untuk berpacaran adalah teman sebaya yang menjadi lingkungan pertama remaja saat sekolah yang banyak menghabiskan waktu bersama.

## **5. Kesimpulan**

1. Perilaku pacaran remaja desa Batubelah sudah mulai mengkhawatirkan. Perilaku pacaran remaja ada yang tidak wajar, hingga mengarah ke perilaku pacaran yang berisiko seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dan berhubungan intim hingga ada yang sampai hamil diluar nikah.
2. Teman sebaya menjadi faktor terpenting terjadinya perilaku pacaran pada remaja. Remaja mengenal, mengetahui dan mencoba untuk berpacaran karena dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Teman sebaya bahkan mendorong dan mengajak para siswa untuk berpacaran dengan menceritakan kesenangan pengalaman pacaran mereka.
3. Informasi tentang pacaran pada remaja banyak diperoleh remaja desa Batubelah dari media. Media seperti Hp menjadi alat penghubung utama dalam melakukan komunikasi dengan teman, pacar dan orangtua. Media juga menjadi fasilitas untuk melihat dan mengetahui informasi tentang pacaran sehingga menjadi role model dalam berpacaran remaja.
4. Pengawasan dan kontrol masyarakat juga mendukung perilaku remaja untuk berpacaran. Kurangnya pengawasan dan larangan orangtua dan masyarakat agar tidak berpacaran semakin mendorong remaja untuk berpacaran. Pengawasan yang tidak terkontrol dari orangtua dan masyarakat menyebabkan remaja lebih mudah mengambil keputusan untuk berpacaran.

## **5. Saran**

1. Saran bagi ninik mamak dan pemerintah .  
Agar membuat suatu kebijakan dan pengawasan yang melindungi remaja dari perilaku pacaran yang berisiko seperti pelarangan remaja berpacaran di tempat-tempat wisata serta penertiban tempat-tempat yang menghubungkan dengan internet (Warnet) yang berada didesa Batubelah. Sekolah juga perlu meningkatkan program promosi kesehatan reproduksi dan kesehatan mental di sekolah dengan menanamkan

konsep diri dan perlindungan diri remaja. Pemerintah setempat juga dapat menyediakan fasilitas atau sarana seperti sarana olahraga agar lebih mengarahkan siswa pada kegiatan yang positif dan bermanfaat.

2. Saran kepada orangtua  
Hendaknya memberi perhatian lebih pada setiap tumbuh kembang anak, terutama ketika beranjak remaja. Orangtua juga diharapkan lebih membangun komunikasi aktif dengan setiap remaja mereka. Memberikan kebebasan, kemandirian dan kepercayaan untuk berbuat dengan kontrol dan tanggung jawab penuh pada anak. Selain itu, orangtua juga perlu menyampaikan informasi yang benar tentang perilaku seksual remaja terutama pada saat pacaran dan dampak negatif yang akan ditimbulkan.
3. Saran untuk remaja yang berpacaran disekolah  
Sebaiknya remaja lebih terbuka dengan orangtua dan guru. karena dapat mempengaruhi perilaku saat remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anita Devi Surianti. *Perubahan Perilaku Berpacaran Dikalangan Mahasiswa*

*Disimpang Panam ( Pekanbaru).* Universitas Riau, Pekanbaru.2012

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2001. Jakarta: Departemen Agama  
Bunga Rampai. 1999. *Sosiologi*

*Keluarga.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Elisanti, Tintin Rostini. 2009. *Sosiologi 1 Untuk SMA/ MA Kelas X.* Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Hastuti, Sri. 2010. *Gaya Hidup Remaja Pedesaan Di Desa Sukaraya, Kecamatan Pancur Bat, Kabupaten Deli Serdang.* Skripsi. Fisip. USU

Hermawan, Didik (2004), *saat harus pacaran.* Surakarta: Media Insani Press

Kartini Kartono. 1992. *Peranan keluarga mamandu anak.* Jakarta: CV. Rajawali.

Kartini Kartono. 2003. *Patologi sosial 1.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartini Kartono. 2005. *Patologi sosial 2.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartini Kartono. 1988. *Psikologi Remaja.* Bandung: PT Rosda Karya

Kinsey, Alfered C, et al. 1965. *Serenal Behavior in The Human Fimale.* New York Pocket Books

Narwoko, J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Prenada Media

Notoatmodjo S. 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta



- Ritzer, George.2003.*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito.2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono.2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Surbakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakart: PT Elek Media Komputindo
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Steinberg, L. 1993. *Adolescence. Internatinal Edition*. Third edition. USA. McGraw –Hill. Inc
- Sofia Retnowati. *Remaja dan Permasalahannya*. Fakultas Psikologi
- Sunarto.kumanto. 2004. *Pengantar sosiologi (edisi kedua)*. Mizan. jakarta
- Wahyu MS.2005. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: Hecca Mitra Utama
- Wimpie Pangkahila. (1997). *seksualitas anak dan remaja*. Gramedia
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- UGM[http://ratnaazisprasetyo.blogspot.com/2013/01/pergeseran-pola-gaya-hidup-remaja-di\\_3.html](http://ratnaazisprasetyo.blogspot.com/2013/01/pergeseran-pola-gaya-hidup-remaja-di_3.html)
- <http://www.zonasiswa.com/2014/07/pengendalian-sosial-lengkap.html>
- <http://www.pesona.co.id/relasi/keluarga/remaja.pacaran.kebablasan.salah.org.tua/003/001/91>
- <http://dianhusadanuruleka.blogspot.com/p/konsep-perilaku-manusia.html>